

KEADILAN SOSIAL DALAM EKONOMI ISLAM: STUDI KASUS PENGANGGURAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI INDONESIA

¹Zulhelmy, ²Avisa Zahra

¹Universitas Islam Riau

²Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

¹zulhelmy@eco.uir.ac.id, ²avisazahr@gmail.com

Abstrak

Tingginya angka pengangguran menjadi tantangan besar dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran prinsip keadilan sosial ekonomi Islam dalam mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian studi pustaka dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur klasik dan kontemporer ekonomi Islam, serta data sekunder mengenai tingkat pengangguran dan indikator kesejahteraan. Analisis dilakukan dengan menelaah konsep keadilan sosial dalam Islam dan aplikasinya terhadap masalah ketenagakerjaan. Penelitian ini juga menelaah instrumen-instrumen Islam seperti zakat, wakaf, dan peran negara dalam menciptakan distribusi ekonomi yang adil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ekonomi Islam mampu mengurangi pengangguran melalui distribusi sumber daya yang lebih adil dan inklusif.

Kata Kunci: keadilan sosial, ekonomi Islam, pengangguran, kesejahteraan

تجريدي

ويمثل ارتفاع معدل البطالة تحديا كبيرا في تحقيق العدالة الاجتماعية ورفاهية المجتمع. يهدف هذا البحث إلى دراسة دور مبادئ العدالة الاجتماعية والاقتصادية الإسلامية في التغلب على البطالة وتحسين رفاهية الناس. دراسة الأدب البحثية بأساليب نوعية ومناهج وصفية. تم جمع البيانات من مجموعة متنوعة من مصادر الأدبيات الاقتصادية الإسلامية الكلاسيكية والمعاصرة، بالإضافة إلى البيانات الثانوية حول معدلات البطالة ومؤشرات الرفاهية. تم إجراء التحليل من خلال فحص مفهوم العدالة الاجتماعية في الإسلام وتطبيقه على مشاكل التوظيف. يبحث هذا البحث أيضا في الأدوات الإسلامية مثل الزكاة والوقف ودور الدولة في خلق توزيع اقتصادي عادل. تظهر نتائج الدراسة أن تطبيق الاقتصاد الإسلامي قادر على الحد من البطالة من خلال توزيع أكثر إنصافا وشمولية للموارد.

الكلمات المفتاحية: العدالة الاجتماعية، الاقتصاد الإسلامي، البطالة، الرعاية الاجتماعية

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan persoalan ekonomi yang terjadi sejak sejarah manusia ditulis (Bayar, 2018; Subair, 2015; Utomo & Firmansyah, 2025). Dampak pengangguran tidak hanya pada individu manusia, tetapi juga pada kestabilan sosial dan ekonomi suatu negara (Hadi, 2021; Ningrum, Khairunnisa, & Huda, 2020; Rika, Munawaroh, & Puruwita, 2012). Proses pembangunan yang dilakukan oleh semua negara yang ada menjadikan pengangguran sebagai penghambat pencapaian kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dampak pengangguran mencakup menurunnya pendapatan masyarakat, meningkatnya angka kemiskinan, dan berkurangnya produktivitas nasional. Dalam jangka panjang, pengangguran dapat memicu instabilitas sosial dan memperbesar kesenjangan antara kelompok masyarakat kaya dan miskin.

Sistem ekonomi kapitalisme menciptakan kesenjangan yang sangat tajam, di mana kekayaan terkonsentrasi pada segelintir pemilik modal saja. Kapitalisme mengajarkan bahwa efisiensi dan keuntungan menjadi prioritas utama sehingga sering mengorbankan tenaga kerja. Prinsip tersebut menjadikan perusahaan kapitalisme mem-PHK pekerja demi menekan biaya produksi, mengganti tenaga manusia dengan teknologi, atau memindahkan pabrik ke negara dengan upah murah. Akibatnya, jutaan orang kehilangan pekerjaan. Kapitalisme tidak menjamin pekerjaan bagi semua, melainkan hanya mempekerjakan sesuai kebutuhan pasar. Hal ini menyebabkan pengangguran struktural, memperparah kemiskinan, dan menghambat kesejahteraan masyarakat secara luas (Amri, 2017; Dzikri & Utomo, 2024; Hanafi & Sobirin, 2002; Masykuroh, 2020).

Sistem ekonomi Islam menekankan keadilan sosial, menawarkan alternatif pendekatan terhadap permasalahan pengangguran ini. Prinsip keadilan sosial dalam Islam mencakup distribusi kekayaan yang adil, kepedulian terhadap kelompok lemah, serta tanggung jawab negara dan masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang layak bagi semua warga (An-Nabhani, 2010; Hadi, 2021; Purnomo, 2015). Konsep ini berasal dari ajaran al-Qur'an dan Hadis yang diderifasikan oleh para ulama seperti al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan sebagainya. Ekonomi Islam menekankan pentingnya stabilitas sosial dan kesejahteraan umum. Oleh karena itu penting untuk mengkaji lebih mendalam peran ekonomi Islam mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sistem yang inklusif dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka sebagai literatur untuk informasi penting dan informasi tambahan. Literatur utama misalnya dari laporan Badan Pusat Statistika (BPS), laporan Islamic Development Bank (IDB), al-Quran, Hadits, kitab-kitab pokok ekonomi Islam, dan sebagainya. Beberapa informasi didapatkan dengan bantuan ChatGPT (Utomo, 2023b). Adapun analisis konten dilakukan secara tematik dengan fokus pada tiga pilar utama: (1) konsep keadilan sosial dalam ekonomi Islam, (2) implementasi instrumen-instrumen seperti zakat dan wakaf dalam mengurangi pengangguran, serta (3) peran negara dalam mendukung distribusi ekonomi yang merata dan berkeadilan. Penelitian ini juga mengaitkan teori-teori ekonomi Islam dengan kondisi aktual masyarakat Indonesia untuk memperoleh gambaran yang relevan dan kontekstual.

HASIL PENELITIAN

Hasil kajian literatur ditemukan bahwa konsep keadilan sosial dalam ekonomi Islam menekankan adanya perlindungan terhadap hak individu dan masyarakat. Ekonomi Islam menjaga hak atas pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi masing-masing individu manusia. Keadilan sosial tidak hanya dimaknai sebagai kesetaraan hasil, tetapi juga kesetaraan peluang dan tanggung jawab dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Adapun implementasi zakat dan wakaf dalam ekonomi Islam merupakan instrumen-instrumen yang sangat efektif dalam mengurangi pengangguran. Zakat dan wakaf berperan sebagai instrumen yang sangat penting dalam redistribusi kekayaan. Zakat sebagai kewajiban *muzakky* (orang yang wajib zakat) yang dipungut negara untuk membantu delapan golongan *mustahik* termasuk fakir miskin dan orang yang terlilit utang. Pengelolaan zakat secara profesional dan transparan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperluas dampaknya dalam pemberdayaan ekonomi. Peran negara dalam mendukung distribusi ekonomi yang merata dan berkeadilan sangat menonjol. Selain dengan distribusi zakat, negara juga berperan mengelola wakaf untuk pendanaan sosial jangka panjang, seperti untuk pembangunan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan usaha produktif lainnya.

DISKUSI PEMBAHASAN

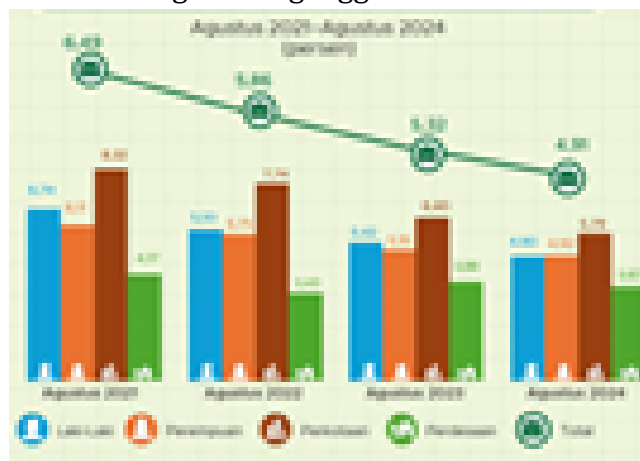
Implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks modern memerlukan sinergi antara lembaga keagamaan, pemerintah, dan masyarakat. Zakat, sebagai kewajiban individual, dapat diperkuat perannya melalui pengelolaan profesional dan berbasis data. Digitalisasi sistem zakat memungkinkan distribusi bantuan yang lebih cepat dan tepat sasaran (Fahham, 2017; Fatimah et al., 2013; Maulana & Zulfahmi, 2022; Putritama, 2018; Rahmayani et al., 2022). Negara mempunyai kewajiban memungut pajak dari *muzakki* sebagaimana dalam QS. at-Taubah ayat 103 berikut:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

Utomo (2023a) menjelaskan ayat ini di halaman 46 bukunya masuk dalam pembahasan distribusi kekayaan yang wajib dilakukan oleh negara sebagai distribusi non ekonomis. Adapun wakaf juga dapat dioptimalkan untuk menciptakan aset produktif yang memberikan peluang kerja dan layanan sosial. Banyak negara Muslim telah mengembangkan wakaf korporasi dan institusi wakaf yang mandiri dalam menjalankan kegiatan ekonominya (Tahiri Jouti, 2019). Inovasi seperti wakaf saham, wakaf properti produktif, dan wakaf pendidikan menunjukkan bahwa instrumen ini bisa berkembang dalam sistem ekonomi modern.

Gb. Tingkat Pengangguran Terbuka



Source: BPS, 8 Juli 2025

Jumlah pengangguran terbuka sebagaimana gambarnya di atas bisa dikurangi dengan peran negara yang adil dalam mendistribusikan kekayaan kepada masyarakat. Peran negara menjadi kunci dalam memastikan keadilan distribusi dan menciptakan regulasi yang mendukung kegiatan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Pemerintah dapat merancang kebijakan fiskal dan moneter yang berpihak pada sektor riil dan UMKM, mengingat sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Pendidikan dan pelatihan vokasional berbasis ajaran Islam juga penting untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan mengurangi pengangguran struktural (Aditya & Utomo, 2024; Aviva et al., 2024; Dinhi, Assidiq, & Utomo, 2025; Julian, Monoarfa, Seka, Utomo, & Kurniawan, 2025; Juliana et al., 2025; Nurohmah & Utomo, 2024; Rifai & Utomo, 2023; Setiyowati et al., 2023; Tumiwa et al., 2023). Dengan menerapkan prinsip ini, ekonomi Islam menawarkan solusi sistemik yang bukan hanya karitatif, tetapi juga struktural dalam mengatasi pengangguran dan membangun kesejahteraan. Integrasi antara nilai spiritual dan kebijakan ekonomi yang adil akan memperkuat kohesi sosial dan menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip keadilan sosial dalam ekonomi Islam dapat menjadi alternatif strategis dalam mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui instrumen zakat, wakaf, dan intervensi negara dalam distribusi kekayaan, ekonomi Islam menyediakan pendekatan yang adil dan inklusif. Kontribusi utama penelitian ini adalah penguatan perspektif teoretis dan praktis dalam merancang model ekonomi Islam yang berorientasi pada keadilan dan keberlanjutan sosial. Pengembangan sistem ekonomi Islam yang efektif membutuhkan komitmen semua pihak untuk mengedepankan etika, akuntabilitas, dan semangat kolektif dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Dengan demikian, ekonomi Islam dapat menjadi landasan kokoh bagi terciptanya masyarakat yang produktif, mandiri, adil dan mampu melaksanakan pembangunan dengan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. A., & Utomo, Y. T. (2024). EKONOMI ISLAM : PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2(November 2023), 119–127.
- Amri, H. (2017). Kelemahan sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme menurut Muhammad Sharif Chaudhry dalam karyanya fundamental of Islamic economic system. *Economica Sharia*, 2(2), 1–16.
- An-Nabhani, T. (2010). *Sistem Ekonomi Islam*.
- Aviva, I. Y., Utomo, Y. T., Yusup, M., Mardhiyaturrositaningsih, Kafabih, A., Pribadi, R. M., & Sholahuddin, M. (2024). *Contemporary Issues & Developments in Islamic Economics* (G. U. Saefurrohman, ed.). Aceh: Az-Zahra Media Society.
- Bayar, S. (2018). Sejarah Perekonomian Indonesia Pada Masa Demokrasi Liberal Tahun 1956-1960. *Universitas Sanata Dharma*, p. 67.
- Dinhi, Z. D., Assidiq, M. Z. A., & Utomo, Y. T. (2025). IMPLEMENTASI KONSEP EKONOMI ISLAM PADA TRANSAKSI BISNIS Abstrak : Abstract : *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 3(6), 91–100. Retrieved from <https://www.jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/548/429>
- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ' AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36–43.
- Fahham, A. M. (2017). Tantangan Pengembangan Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 65–79. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1258>
- Fatimah, M., Rijal, M., Noer, S., Arianto, K., Fitriana, N., Usaha, P., ... Fatimah, M. (2013). Modal Sosial Pedagang Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 17(2), 4–19. <https://doi.org/10.22146/jkap.6851>
- Hadi, M. K. (2021). Strategi Penanganan Kemiskinan Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab. *Qonun Iqtishad El Madani Journal*, 1(1), 1–12.
- Hanafi, S. M., & Sobirin, A. (2002). Relevansi Ajaran Agama dalam Aktivitas Ekonomi (Studi Komparatif antara Ajaran Islam dan Kapitalisme). *IQTISAD: Journal of Islamic Economics*, 3(1), 16–34.
- Julian, J., Monoarfa, H., Seka, S., Utomo, Y. T., & Kurniawan, C. S. (2025). Strategic

- development of halal tourism in Bandung Raya : An IFAS and EFAS matrix analysis. *International Review Of Tourism Analysis*, 1(4), 1–24. Retrieved from <https://pelitapublishing.com/index.php/irta/article/view/133/62>
- Juliana, J., Kartika, A. T., Adirestuty, F., Marlina, R., Utomo, Y. T., & Inomjon, Q. (2025). Does the entrepreneurial intention variable moderate muslimah ' s decision to become an entrepreneur? *International Review Of Community Engagement*, 1(2), 111–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.62941/irce.v1i2.120>
- Masykuroh, N. (2020). *Sistem Ekonomi Dunia* (2020th ed.). Retrieved from <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/macam-macam-sistem-ekonomi-dunia-apa-saja-1913/#:~:text=Setidaknya%2C diketahui ada empat sistem,%2C komando%2C pasar dan campuran.>
- Maulana, N., & Zulfahmi. (2022). Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia di Tengah Persaingan Halal Global. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 136–150. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.32465>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Nurohmah, A., & Utomo, Y. T. (2024). PENDIDIKAN KEUANGAN SYARIAH DI ERA MODERN. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(4), 7–14.
- Purnomo, A. (2015). Islam Dan Konsep Welfare State Dalam Ekonomi Islam. *AL-IQTISHADIAH Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, II(II), 99–109. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/IQT/article/view/378>
- Putritama, A. (2018). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri Perbankan Syariah. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19356>
- Rahmayani, D., Yuliani, R., Kristanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 171. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36289>
- Rifai, R. N., & Utomo, Y. T. (2023). BISNIS KULINER DI MASA PANDEMI COVID 19. *JEBESH:*

Journal of Economics Business Ethics and Science of History, 1(April), 24–31.

- Rika, D., Munawaroh, & Puruwita, D. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Per Kapita dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *Econosains*, *X*(2), 144–157.
- Setiyowati, A., Utomo, Y. T., Yusup, M., Santoso, I. R., Sulistyowati, Bahri, E. H., ... Pratiwi, A. (2023). *Konsep Green Economy Dalam Perspektif Syariah* (R. Kurnia, ed.). Retrieved from <http://azzahramedia.com/green-economy-perspektif-syariah/>
- Subair. (2015). Relevansi Teori Malthus Dalam Diskursus. *Jurnal DIALEKTIKA*, *9*(2), 96–110.
- Tahiri Jouti, A. (2019). An integrated approach for building sustainable Islamic social finance ecosystems. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, *11*(2), 246–266. <https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2018-0118>
- Tumiwa, R. A. F., Ningsih, G. M., Romarina, A., Setyadjit, Slamet, B., Waruwu, E., ... Utomo, Y. T. (2023). Investigating halal food Supply chain management, halal certification and traceability on SMEs performance. *Uncertain Supply Chain Management*, *11*(4), 1889–1896. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.003>
- Utomo, Y. T. (2023a). *AL-QUR ' AN : EKONOMI , BISNIS , DAN ETIKA*. Surabaya: Global Aksara Press.
- Utomo, Y. T. (2023b). ChatGPT Untuk Membantu Mahasiswa Ekonomi. In S. Haryanti (Ed.), *CHAT GPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (pp. 253–268). Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Utomo, Y. T., & Firmansyah, N. W. (2025). EKONOMI ISLAM: SEJARAH, POTENSI KEBANGKITAN, DAN FENOMENANYA DI INDONESIA. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, *3*(2), 42–52.